

## Prinsip Keadilan Dalam Interaksi Belajar Mengajar (Kajian Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 8)

Atina Labiibah<sup>1</sup>, Ngarifin Shidiq<sup>2</sup>, Muhammad Saefullah<sup>3</sup>  
Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah  
[labibahatina99@gmail.com](mailto:labibahatina99@gmail.com)

**Abstract.** *This article discusses the principle of justice in teaching and learning interactions (study of Qur'an Surah Al-Maidah Verse 8) and aims to find out the principle of justice in learning interaction s according to Al-Qur'an Surah Al-Maidah verse 8 and the relevance of justice in teaching and learning interactions according to Al-Qur'an Surah Al-Maidah verse 8. Data is taken from books or scientific works related to the problems to be discussed in the form of tafsir, the Qur'an, education and justice. Tafsir tahlili is used to interpret the verses of the Qur'an by describing all aspects contained in the verses being interpreted and explaining the meanings included in it according to the expertise and tendency of the mufassir who interpreted the verses. Surah Al-Maidah verse 8 explains about a fair attitude in an effort to uphold the truth because of Allah SWT. In the educational process, educators have a very important role to provide teaching and learning to students. Learners deserve a proper education. Education that does not look at the social level that students have. As a mandate holder, educators are very responsible for educating their students fairly and thoroughly and educating as well as possible and paying attention to humanism values. Because later in time will be held accountable for his work.*

**Keywords:** *Principles, Justice, Learning, interpretation of Al-Qur'an Surah Al-Maidah verse 8.*

**Abstrak.** Artikel ini membahas tentang prinsip keadilan dalam interaksi belajar mengajar (kajian Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 8) dan bertujuan untuk mengetahui prinsip keadilan dalam interaksi belajar sesuai Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 8 dan relevansi keadilan dalam interaksi belajar mengajar sesuai Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 8. Data diambil dari buku-buku atau karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas baik berupa tafsir, Al-Qur'an, pendidikan dan keadilan. Tafsir tahlili digunakan untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup didalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufassir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut. Surat Al-Maidah ayat 8 menjelaskan tentang sikap adil dalam Upaya menegakkan kebenaran karena Allah Swt. Dalam proses pendidikan, pendidik memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan pengajaran dan pembelajaran terhadap peserta didik. Peserta didik berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan yang tidak memandang dari tingkatan sosial yang di miliki oleh para peserta didik. Sebagai pemegang amanat, pendidik sangat bertanggung jawab untuk mendidik peserta didiknya secara adil dan tuntas dan mendidik dengan sebaik-baiknya dan memperhatikan nilai-nilai humanisme. Karena nanti pada saatnya akan dimintai pertanggungjawaban atas pekerjaannya tersebut.

**Kata kunci:** Prinsip, Keadilan, Pembelajaran, tafsir Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 8.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi. Dalam proses kegiatan pembelajaran terjadi hubungan saling berkaitan antara guru, peserta didik dan sumber belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti bakat, minat, dan kemampuan dasar yang dimiliki, maupun potensi yang ada di luar peserta didik seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar itu. (Leo Agung, 2013) Yang semuanya itu dimiliki oleh setiap individu peserta didik yang harus dikembangkan melalui proses

pembelajaran yang terarah agar peserta didik dapat menyalurkan potensi tersebut dengan baik.

Di dalam hukum dasar dunia keadilan mengandung tiga makna yaitu persamaan, kemerdekaan, dan hak milik. (Hamka, 2015) Keadilan sosial merupakan bagian dari visi negara kesatuan Republik Indonesia. Hal ini sebagai mana tercatat dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke empat yaitu “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.

Di dalam Al-Qur’an banyak ditemukan tentang pentingnya nilai-nilai keadilan dengan beragam ungkapan. Diantaranya menggunakan kata *al-Adl*, *al-Qisth*, dan *al-Mizan*. Prinsip nilai keadilan merupakan perhatian penting dalam tatanan kehidupan manusia. Allah Swt menurunkan Al-Qur’an untuk menjadi bahan yang harus dipelajari dan diamalkan oleh manusia. Jika seseorang banyak belajar untuk mempelajari isi kandungan Al-Qur’an, maka aktivitas yang dilakukan juga akan sejalan dengan ajaran Al-Qur’an. Oleh karena itu, pentingnya proses belajar menjadi modal dasar dalam upaya meningkatkan derajat manusia.

Keadilan merupakan suatu prinsip hidup yang harus tertanam dalam diri manusia yang membutuhkan penerapan dalam kehidupan. Sebab dikatakan konsep atau prinsip yang ideal apabila diterapkan dalam kehidupan. Salah satu prinsip yang selalu didengungkan dalam masyarakat adalah keadilan. Prinsip keadilan tidak hanya sekedar wacana publik yang menghiasi debat pendapat yang terkadang tidak berujung. Tetapi prinsip keadilan dengan berbagai unsur yang ada di dalamnya merupakan suatu hal yang sangat ideal untuk diterapkan.

Keinginan diterapkannya prinsip keadilan selain karena merupakan perintah agama, tetapi lebih dari itu sangat relevan dengan nilai-nilai kemanusiaan dilihat dari sudut psikologi, sosiologi, dan yuridis. Itulah sebabnya, dengan hati nurani tidak ada seseorang yang mau menerima apabila dilakukan dengan tidak adil, (Anway Yunus, 1995) meskipun orang tersebut tidak mengerti agama dan hukum.

Prinsip keadilan dapat diterapkan pada semua aspek kehidupan, baik pada lingkaran strata kehidupan yang tinggi, menengah maupun pada tingkatan yang rendah. (Quraish Shihab, 1997) Namun kenyataannya saat ini masih banyak orang memandang rendah prinsip-prinsip Pendidikan akhlak dalam Al-Qur’an. Dapat dilihat bahwa dalam masyarakat sekarang ini, banyak orang dewasa, orang tua, bahkan anak-anak tidak berbicara dengan

sebenarnya. Dan penulis perlu membahas tentang prinsip keadilan dalam Al-Qur'an yang akan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup memiliki arti dan makna dalam setiap ayat-ayatnya. Seperti dalam surat Al-Maidah ayat 8 menjelaskan tentang bagaimana kepribadian seorang muslim. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Maidah/5:8 yang Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al-Maidah/5:8) (Terjemah Al-Qur'an Karim)

Dalam surat Al-Maidah tersebut terdapat nilai keadilan. Nilai keadilan yang sesuai dengan kaidah-kaidah Al-Qur'an menjadi sangat penting untuk dikaji dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian guna mengetahui lebih jauh lagi tentang akhlakul karimah yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 8.

## **A. Metode**

Dalam penelitian ini menggunakan kajian pustaka dengan metode kualitatif. Dengan sumber data diambil dari kitab tafsir dan buku tentang pembelajaran khususnya terkait dengan hubungan keadilan dalam berinteraksi belajar mengajar. Teknik analisis data menggunakan metode tahlili.

## **B. Pembahasan**

### **Prinsip Keadilan Dalam Interaksi Belajar Mengajar Sesuai Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 8**

Keadilan berarti dapat menempatkan sesuatu secara proporsional dan persamaan-persamaan hak sesuai dengan kapasitas dan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Keadilan dalam Islam ialah keadilan yang mengatur semua segi kehidupan manusia secara seimbang dan menyeluruh. (Yatimin, 2007) Keadilan yang sesungguhnya tidak dapat ditemukan di dunia ini. Tetapi keadilan yang hakiki dapat ditemukan diakhirat kelak, tempat yang abadi. Dan keadilan yang hakiki itu hanyalah milik Allah Swt. Allah berfirman dalam QS. Ali Imran/3:18 yang Artinya: "*Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada*

*Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.* (QS. Ali Imran/3:18)(Yatimin, 2007)

Dalil-dalil tentang keutamaan berbuat adil “*Berlaku adillah olehmu, sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil*”. (Al-hujurat:9) dan “*Manusia yang paling dicintai Allah, dan yang paling dekat di sisi-Nya pada hari kiamat ialah pemimpin (penguasa) yang berlaku adil (jujur). Dan manusia yang paling dimurkai Allah dan dijauhkan dari sisi-Nya pada hari kiamat ialah pemimpin (penguasa) yang menyeleweng (tidak jujur)*”. (HR. At-Turmudzi)(Muhammad, tt) Dari dalil-dali diatas dapat disimpulkan bahwa keutamaan berbuat adil adalah: Dicintai oleh Allah, Berada paling dekat disisi-Nya bagi pemimpin yang adil, Satu hari tugas pemimpin adil lebih utama dari ibadah 60 tahun.

Keadilan adalah sifat yang penting untuk ditegakkan baik dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Tanpa keadilan, maka tatanan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara akan berantakan dan tidak sejahtera. Seorang muslim harus tetap menegakkan keadilan dalam keadaan apapun dan terhadap siapapun tanpa memandang suku, agama dan jabatan. Keadilan harus tetap ditegakkan baik terhadap orang yang dicintai maupun terhadap orang yang dibenci. Islam memerintahkan untuk memberikan kebenaran kepada orang yang berhak, meskipun keadilan tersebut akan merugikan teman dan menguntungkan musuh. Misal bersikap adil dalam memberikan kesaksian, maka seseorang tidak boleh memberi kesaksian kecuali dengan sesuatu yang ia ketahui, tidak boleh menambah dan tidak boleh mengurangi, tidak boleh merubah dan tidak boleh mengganti. Islam mengharamkan kezhaliman, baik kezhaliman terhadap diri sendiri apalagi terhadap orang lain. Terutama kezhaliman orang-orang yang kuat terhadap orang yang lemah, kezhaliman orang-orang kaya terhadap yang miskin dan kezhaliman pemerintah terhadap rakyatnya. Adil adalah menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Jika seseorang memberikan hak kepada orang yang tidak berhak menerimanya. Berarti ia telah menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya (tidak adil), dengan berlaku tidak adil berarti ia telah melanggar perintah Allah, sehingga menjadikannya jauh dari takwa dan jauh dari Allah.

### **Relevansi Prinsip Keadilan Dalam Interaksi Belajar Mengajar dalam Surat Al-Maidah ayat 8**

Dalam proses pendidikan, pendidik memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan pengajaran dan pembelajaran terhadap peserta didik. Peserta didik berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan yang tidak memandang dari tingkatan sosial yang di miliki oleh para peserta didik. Sebagai pemegang amanat, pendidik sangat

bertanggung jawab untuk mendidik peserta didiknya secara adil dan tuntas dan mendidik dengan sebaik-baiknya dan memperhatikan nilai-nilai humanisme. Karena nanti pada saatnya akan dimintai pertanggungjawaban atas pekerjaannya tersebut. Allah Swt berfirman dalam Q.S An-Nisa'/4:58 yang artinya: *“Sesungguhnya Allah SWT menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah SWT memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah SWT adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”*. (QS. An-Nisa/4:58)

Untuk mengajarkan sikap adil para pendidik perlu memiliki penerapan. Ada tiga dimensi makna adil(Rudi Ahmad, 2021), yaitu:

1. Kesamaan, Adil bermakna kesamaan berarti memberikan perlakuan yang sama kepada semua orang, meskipun berbeda latar belakang sosial, ekonomi, maupun politik. Kita tidak boleh membedakan perlakuan terhadap orang lain karena memiliki latar belakang yang berbeda. Misalnya apabila ada seseorang yang melakukan kesalahan, maka ia harus dihukum sesuai kesalahannya, tidak peduli apa latar belakang orang yang melakukan kesalahan itu. Apakah dia anak seorang pejabat, anak konglomerat, maupun masyarakat biasa, semua harus diperlakukan secara sama. Sama-sama dihukum sesuai kesalahan yang dilakukan dan sesuai ketentuan yang berlaku. Adalah tidak adil apabila kedudukan sosial seseorang menyebabkan dia terbebas dari hukuman atau mendapatkan perbedaan perlakuan dalam menjalankan hukuman.
2. Keseimbangan, Adil dalam konteks ini tidak mengharuskan kesamaan, namun terjadinya keseimbangan meskipun kadarnya berbeda. Dalam beberapa hal, keseimbangan diperlukan demi tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Contoh adil dalam makna seimbang dapat dilihat pada persoalan imam salat. Laki-laki bisa menjadi imam salat bagi jamaah laki-laki dan perempuan, sementara perempuan hanya boleh menjadi imam salat apabila jamaahnya perempuan saja. Ini tidak berarti Islam tidak adil, melainkan ada keseimbangan yang harus dijaga agar salat jamaah dapat terlaksana dengan tertib.

3. Proporsional, Dalam konteks ini adil bermakna menempatkan segala sesuatu pada tempatnya atau memberikan setiap hak kepada pemiliknya. Inilah yang disebut dengan proporsional. Jika seseorang tidak bertindak proporsional maka ia dapat dikatakan berlaku zalim. Misalnya sewaktu ada antrian, yang datang lebih awal antri di depan, sedangkan yang datang lebih akhir antri di belakang sesuai dengan urutan kedatangan.

Ini merupakan contoh sederhana dari makna adil dalam konteks proporsional. Sementara menyerobot antrian sehingga merugikan orang yang berhak mendapatkan antrian lebih dulu merupakan perbuatan zalim yang bertentangan dengan keadilan.

### **C. Penutup**

#### **Kesimpulan**

Prinsip keadilan dalam interaksi belajar mengajar merupakan hal penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang adil untuk semua kalangan dan masyarakat serta tanpa diskriminasi dapat menjadi pintu untuk mencerdaskan semakin banyak penerus bangsa yang berpendidikan. Konsep prinsip keadilan menurut Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 8 merupakan bentuk sikap adil dalam memberikan kesaksian tanpa mengenal perbedaan agama, ras, suku bangsa dan golongan.

Relevansi keadilan dalam interaksi belajar mengajar pada surat Al-Maidah ayat 8 dengan pendidikan dapat dilihat dari sikap adil guru di dalam kelas. Dimana guru tidak memandang dari tingkatan sosial yang di miliki oleh peserta didik.

#### **Saran**

Bagi Pendidik: Membangkitkan kembali esensi pendidikan dalam proses pendidikan, yaitu dengan tidak hanya menekankan unsur pengajaran yang identik dengan proses penambahan ilmu pengetahuan tanpa disertai dengan upaya pembentukan akhlak yang paripurna. Bagi Peserta didik: Karena peserta didik merupakan generasi penerus bangsa, diharapkan siswa juga lebih baik lagi dalam bersikap dan bertingkah laku sehingga agar dapat berinteraksi dengan sebaik-baiknya di lingkungan sekolah dan di kehidupan masyarakat. Bagi Peneliti: Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti serta memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan kajian yang akan diteliti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. Yatimin. (2007). Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an. Jakarta: Amzah.
- Agung, Leo & Sri Wahyuni. (2013). Perencanaan Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia, Q.S Al-Maidah/5;8. Menara Kudus.
- Hamka. (2015). Filsafat Hidup: Memecahkan Rahasia Kehidupan Berdasarkan Tuntunan Al-Qur'an Dan As-Sunnah. Jakarta: Republika Penerbit.

Shihab, Quraish. (1997). *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudui Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.

Suryadi, Rudi Ahmad & Sumiyati. (2021). *Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Perilaku Jujur dan Adil*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud.